

**PERANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PENDIDIKAN
NON FORMAL MASYARAKAT di KAUMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

OLEH

UMI AS'ADAH

02141210

PEMBIMBING

M. AINUL YAQIN S.Ag. M.Ed

**PROGRAM STUDI ILMUPERPUSTAKAAN
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

M. Ainul Yaqin, S.Pd. M. Ed
Dosen fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi saudara Umi As'adah

Yth: Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya menurut kami skripsi saudara:

Nama : Umi As'adah
Nim : 02141210
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Peranan Perpustakaan Terhadap Pendidikan Non formal Masyarakat Di Kauman Yogyakarta

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatian bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 25 Oktober 2007
Dosen Pembimbing



M. Ainul Yaqin S. Pd. M. Ed
NIP: 150327077



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERANAN PERPUSTAKAAN MABULIR (MAJALAH DAN BUKU BERGILIR)
TERHADAP PENDIDIKAN NON FORMAL MASYARAKAT
DI KAUMAN YOGYAKARTA**


Diajukan oleh :

1. Nama : UMI AS'ADAH
2. NIM : 02141210
3. Program : Sarjana Strata I
4. Prodi : Ilmu Perpustakaan

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **23 November 2007** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
NIP. 150271967

Sekretaris Sidang


Siti Rohaya, S.Ag.,MT
NIP. 150377137


Pembimbing


M. Ainul Yaqin, M.Ed.
NIP. 150327077

Penguji I

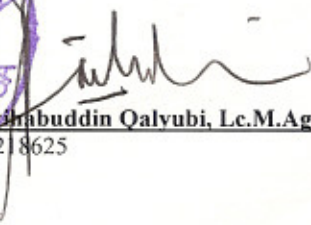

Drs. Purwono, M.Si.
NIP. 130519453

Penguji II


M. Ainul Yaqin, M.Ed.
NIP. 150327077

Yogyakarta, 27 Desember 2007

Dekan,


Dr. H. Syahbuddin Qalvubi, Lc.M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

".....Perpustakaan-perpustakaan adalah lembaga yang secara ekonomis, efisien dan demokratis dapat melayani kebutuhan-kebutuhan rakyat akan sumber-sumber pengetahuan....."

Presiden Soeharto,

PERSEMBAHANKU

Karya ini dengan sepenuhnya peneliti persembahkan kepada:

Emak tercinta, **(alm.) Choiriyah,**, Bapak terkasih, **H. Hasanuddin Supalal**, Mamaku Tersayang, **Marsiyah Afifah-Mistianah (Nur Utomo)** Ayahku, **Setatyo Utomo**, Adik-adikku tersayang, **Prasz, Dhitoe, & Dhion**, Cacakku terhangat, **Cak Loet, Coer, Bashoer, Ning Yuyun dan Ida, Ningroh** pada setiap usaha dan harapan telah memberikan bantuan dan motivasi untuk merampungkan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya yang selalu berharap berada dalam naungan cahaya ajaran agama-Nya. Salawat dan salam diberikan untuk manusia pembawa cahaya, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan dan menasehati umatnya untuk memahami makna hidup menuju ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin namun demikian tetap disadari masih terdapat kekurangan. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritikan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syihabuddin Qolyubi L.c, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Anis Masruri, S.Ag, S.IP, M.Si. Selaku ketua jurusan ilmu perpustakaan dan informasi.
3. Bapak Tafrihuddin, S.Ag, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Ainul Yakin, S.Ag. M.Ed selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran senantiasa memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan dari awal hingga akhir skripsi ini.
5. Ibu Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag, S.Ip, Msi. selaku Penasehat Akademik.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Adab dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yang dengan penuh kasih sayang memberikan semangat dan do'a kepada ananda untuk menyelesaikan skripsi ini dan adinda atas do'a dan yang selalu memberi dorongan dan motivasi.
8. Kepala Perpustakaan MABULIR bapak Dauzan Farook yang telah membantu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Para karyawan dan para pengguna perpustakaan MABULIR yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi yang saya butuhkan.
10. Saudara yang terkasih Muhammad Ja'far (mamad) dan Tantowi Anwari (thowik) yang telah membantu mengedit skripsi ini.
11. Sahabatku dewi khodijah yang banyak memberikan bantuan secara moril dan spirituil.
12. Semua teman-teman, Yuyun Habibi (Kéceng), Aris, Agus Widiyanto, Muhammad Mashudi (Qodiel), Faqoidus Saukah (Qoid), Ahmad Saifullah (Asep), M. Yusuf (Ucup), Anton Suharyono (Kindy) serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan atas kebaikan-kebaikannya, kecuali

hanya memohon dan do'a kepada Allah SWT. Semoga segala jasa baiknya di terima sebagai amal shaleh disisi-Nya.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Dan atas kririk dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penyusun menghaturkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 25 Jumadil Ula 1427 H
21 Juli 2007 M

Penulis

Umi As'adah
02141210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA DINAS	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAKSI	VII
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	14
2.3 Landasan Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Variable Penelitian	26
3.4 Subyek Penelitian.....	27

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode Analisis Data.....	31

**BAB IV PERAN PERPUSTAKAAN MABULIR TERHADAP
PENDIDIKAN NON FORMAL BAGI PEMAKAINYA**

4.1 Gambaran Umum Perpustakaan MABULIR	31
4.1.1 Letak Geografis.....	31
4. 1. 2 Sejarah Singkat Perpustakaan MABULIR.....	32
4. 1. 3 Sasaran dan Tujuan.....	36
4. 1. 4 Pengelolaan Perpustakaan MABULIR.....	39
4.2 Deskripsi Penelitian	40
4.3 Pembahasan.....	43
4. 3. 1 Proses Sosialisasi dan Implementasi Program Perpustakaan MABULIR dalam Upaya Membantu Pendidikan Nonformal Masyarakat Kauman.....	43
4 .3. 2 Faktor Penghambat dan Pendukung terhadap Kegiatan- kegiatan Perpustakaan MABULIR dalam Upaya Membantu Pendidikan Nonformal Masyarakat Kauman.....	49
4.3.3 Peranan Perpustakaan MABULIR terhadap Pendidikan Nonformal Masyarakat Kauman.....	54
4. 4 Analisis.....	60
4. 5 Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suksesnya aktivitas dunia pendidikan perlu didukung berbagai fasilitas penunjang seperti gedung, guru, dan berbagai perangkat belajar lainnya. Selain ketiga hal tersebut, satu penunjang lain yang fungsi dan perannya cukup vital serta tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan adalah fasilitas perpustakaan. Sebab, perpustakaan merupakan jantung pendidikan. Karena itu perlu ada perhatian khusus terhadap fasilitas yang satu ini agar perpustakaan dapat melaksanakan visi dan misinya, serta berfungsi¹ dengan baik.

Buku merupakan gudang ilmu pengetahuan. Kalau mau mencari ilmu bukan di kampus, tapi baca buku (DR. Daoed Joesoef). Ungkapan ini, jika ditelaah secara seksama akan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya fungsi dan peran buku sebagai wahana pendidikan. Dari sinilah peran perpustakaan dapat dirasa sangat vital. Sebab perpustakaan dan buku merupakan dua bagian yang integral sebagai elemen penting yang menopang kokohnya dasar dunia pendidikan.

¹ Fungsi perpustakaan antara lain: sebagai pusat informasi; tempat studi/belajar; tempat menyimpan dokumentasi; tempat tumbuhnya ilham, inspirasi dan rekreasi; tempat pengumpul dan penyimpan terbitan tentang daerah/negaranya atau bidang pengetahuan tertentu/*clearing house*, pusat kegiatan peradaban manusia; sebagai tempat penyimpanan kekayaan intelektual manusia; dan sebagai komunikasi ilmiah antarbidang, antarbangsa, antargenerasi yang tidak terbatas oleh waktu.

Melalui perpustakaan, setiap orang dapat belajar tanpa harus ke sekolah atau ke kampus. Artinya, tanpa harus menempuh jenjang pendidikan formal, seseorang dapat menggali ilmu dan menjelajah semesta pengetahuan. Hal tersebut menjadi mungkin, di antaranya, dengan cara memaksimalkan keberadaan serta fungsi perpustakaan. Karena di sanalah ilmu terangkum dalam berbagai jenis buku dengan masing-masing bidang kajiannya. Jadi, kita bisa menyerap aneka pengetahuan dari perpustakaan. Dengan demikian betapa pentingnya fungsi dan peran perpustakaan.

Namun masalahnya kalangan masyarakat luas belum mengerti benar arti dan fungsi penting dari perpustakaan bagi kehidupan mereka. Terutama dari segi pendidikan. Selain itu, masyarakat di negeri ini masih terpasung dengan anggapan atau stigma bahwa perpustakaan adalah hanya sebuah gedung dengan sederet buku-buku di rak. Orang yang masuk ke perpustakaan harus berpakaian rapi, memakai sepatu dan seakan-akan hanya menjadi monopoli bagi kalangan yang berpendidikan. Belum lagi dalam mengakses perpustakaan harus dibatasi oleh jam buka dan sederet peraturan yang dirasa cukup menyulitkan bagi masyarakat umum (nonakademis).

Iniilah persepsi yang hingga kini masih kuat menghunjam dalam kognisi (kesadaran) masyarakat secara umum. Pemahaman mereka tentang perpustakaan tidak lain sebagai sistem yang demikian ketat, kaku serta formalistik. Padahal, sebenarnya ada beragam bentuk lain dari konsep tentang perpustakaan itu sendiri – di mana tidak hanya terbatas dalam pengertian-pengertian seperti itu – yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Ada beberapa konsep perpustakaan yang cocok dan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, selain perpustakaan umum yang ada di setiap kabupaten (Perpusda)². Di antaranya terdapat istilah ruang baca publik, perpustakaan keliling, taman bacaan, dan kafe plus perpustakaan (*cafe bar and library*). Semua itu adalah konsep lain tentang perpustakaan yang berbeda dengan konsep yang sejauh ini kuat dipersepsikan oleh sebagian besar masyarakat. Karena konsepnya berbeda, maka sistem yang diterapkan juga tidak sama dengan konsep perpustakaan yang selama ini ada.

Kelebihan dari jenis-jenis perpustakaan di atas tidak mengikat para pengguna dengan berbagai peraturan, sebagaimana perpustakaan-perpustakaan yang berada di bawah lembaga pendidikan atau instansi pemerintah. Dari sana kita berharap apresiasi masyarakat terhadap perpustakaan sebagai sarana pendidikan alternatif (pendidikan nonformal) akan tumbuh dan berkembang.³ Dengan begitu, persepsi atau stigma masyarakat tentang keberadaan, fungsi serta peran perpustakaan hendaknya sudah mulai mengalami perubahan: dari yang formalistik, kaku serta membosankan beralih kepada persepsi atau stigma yang nonformil, fleksibel serta menyenangkan. Jika persepsi demikian terbangun, maka upaya untuk

² Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani masyarakat umum. Ciri perpustakaan umum: (a) terbuka untuk siapa saja tanpa pandang jenis kelamin, suku, jenis kulit, kepercayaan; (b) dibiayai oleh dana umum; (c) jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma. Sedangkan, pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan dan dikelola oleh sekolah dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dari sekolah tertentu dan tujuan pendidikan peserta didik pada umumnya (Sulistyo Basuki, 1991: 46,50).

³ Bahkan, menurut Onno W. Purbo sangat percaya bahwa pendidikan informal lebih banyak berperan dalam pengembangan pengetahuan seseorang. Sehingga beliau rela meninggalkan pekerjaannya sebagai dosen ITB dan PNS, kemudian menjadi seorang ahli dalam bidang multimedia (teknologi informasi).

memaksimalkan fungsi serta peran perpustakaan sebagai media pendidikan alternatif, semakin mudah untuk digalakkan. Dengan demikian perpustakaan dapat mengembangkan perannya dari peran terbatas yang selama ini dijalankannya. Yaikni lebih sebagai media pendidikan alternatif, selain lembaga pendidikan formil. Sebuah peran yang cukup signifikan dan progresif.

Berkaitan dengan pentingnya peran dan fungsi perpustakaan umum ini, dengan fleksibilitas konsepnya yang dapat melebarkan cakupan penggunaannya pada khalayak yang lebih luas, banyak kalangan yang kemudian hati nuraninya tergerak untuk mengembangkannya. Mereka mendirikan perpustakaan dengan dana swadaya. Mereka mulai mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat yang ada di sekitar mereka. Orang-orang ini juga tidak segan-segan meminta pada lembaga ataupun personal yang memiliki bahan bacaan yang sudah tidak dimanfaatkan. Para sukarelawan itu bersedia bersusah payah menyediakan waktu, tenaga, uang untuk memperbaiki buku yang sudah rusak atau memperindah buku yang telah kelihatan kusam.

Perlu diketahui juga, sebenarnya, di Indonesia sudah cukup banyak perpustakaan yang dikembangkan oleh beberapa kalangan secara swadaya. Di antara perpustakaan itu adalah, Komunitas Seribu Satu (1001) Buku. Komunitas ini didirikan oleh beberapa orang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari kalangan pendidikan formil (yang juga berasal dari berbagai bidang keilmuan: fakultas hukum, kedokteran, ekonomi, politik, psikologi dan sebagainya), pegawai kantor, pengusaha, ibu rumah tangga hingga para pengangguran. Komunitas ini telah memiliki cabang di beberapa kota dan

memiliki situs yang dapat diakses oleh anggota (sukarelawan) atau masyarakat umum, kapan dan di mana saja. Selain komunitas Seribu Satu (1001) Buku, ada pula komunitas Gola Gong dengan fasilitas baca yang diberi nama Rumah Dunia.⁴ Rumah Dunia lebih dikonsentrasikan pada koleksi cerita anak. Pendirian Rumah baca ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan atas kurangnya bahan bacaan untuk anak-anak yang ada di sekitar rumahnya. Selain dua di atas, ada pula Taman Bacaan Anak Yayasan Bunda Yessy milik artis terkenal era 1980-an, Yessy Gusman. Taman Baca Bintang Kecil milik penyanyi rap, Denada. Sekolah Alam untuk semua Kandank Jurank Doank milik Dik Doank. Sementara di Yogyakarta terdapat Pondok Baca milik penulis terkenal N.H Dini, juga MABULIR milik seorang veteran tentara, yaitu bapak Dauzan Faruk. Dan masih banyak lagi perpustakaan umum lainnya yang tidak mungkin disebut satu per satu di sini.

Mereka yang peduli itu justru bukan orang-orang yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan ataupun kependidikan. Mereka dilahirkan dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti pendidikan kedokteran, psikologi, hukum, sosiologi, ada juga yang mempunyai latar belakang militer, seperti yang tergabung dalam Komunitas Seribu Satu (1001) Buku.⁵

Dari sekian contoh-contoh perpustakaan umum di atas, yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti adalah perpustakaan MABULIR (Majalah Buku Bergilir) yang dikelola oleh H. Dauzan Faruk, yang juga seorang pensiunan

⁴ Dia menamakan rumah dunia karena ingin menghadirkan dunia khayal anak-anak tentang luasnya jagat raya melalui buku-buku yang menjadi koleksi yang ada di rumahnya.

⁵ Komunitas 1001 Buku, sebagaimana profilnya sedikit telah diungkapkan di atas, merupakan LSM yang didirikan oleh sekelompok pemerhati pendidikan bangsa yang dirintis di kota Jakarta.

anggota militer. Perpustakaan unik ini berlokasi di kampung kauman GM I/328 Yogyakarta dan berdiri sejak 1990.⁶

Berbekal koleksi buku pribadi dan modal dari uang pensiunannya, Bapak H. Dauzan Faruk mendirikan MABULIR. Awalnya, dia mempekerjakan dua karyawan, hingga kini akhirnya bertambah menjadi empat karyawan. Kesemua karyawan itu, beliau gaji dari uang pensiunan dan tabungan haji yang diperuntukkan istrinya yang telah almarhumah.

Perpustakaan ini tergolong unik karena model pelayanannya masyarakatnya yang berbeda dengan kebanyakan perpustakaan. Dalam memberikan jasa layanan terhadap masyarakat, pengelola tidak menunggu pembaca datang ke perpustakaan, melainkan mengantarkannya langsung ke tangan pembaca dan menjemputnya kembali setelah selesai. Bapak Dauzan biasa mengatakan, model pelayanannya ini adalah model proaktif dan jemput bola. Keunikan perpustakaan ini semakin menarik karena pengelola memilah-milah sendiri buku-buku yang cocok untuk pembaca.

Dalam mendekati pembaca pun Bapak Dauzan cukup ulet. Beliau memberikan dulu bacaan-bacaan yang ringan kepada mereka yang baru bergabung. Setelah mulai gemar membaca, mereka baru diberikan bahan bacaan

⁶ Perpustakaan ini didirikan karena kegelisahan Bapak Dauzan terhadap bahan bacaan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Mereka kebanyakan memilih novel, majalah, atau bahan bacaan lainnya yang tergolong ringan. Kegelisahan ini terutama dirasakan pada kalangan umat Muslim. Umat Muslim yang cenderung malas membaca, belajar apalagi menulis. Padahal sangat jelas dikatakan dalam al-Qur'an, di mana surat yang pertama turun adalah *Iqra'* (hasil wawancara, tanggal 17-14-2006, pukul 11.00-1200 Wib).

yang agak berat (serius) hingga kemudian para pembaca dapat memilih sendiri bahan bacaan yang dikehendaki serta diminatinya.

Melalui bahan-bahan bacaan inilah, Bapak Dauzan mendidik masyarakat. Melalui perpustakaan pribadi yang sederhana, beliau berharap dapat membantu menyelamatkan generasi penerus. Beliau sangat sedih, jika melihat para pemuda hanya *lontang-lantung* tidak mempunyai pekerjaan. Pada saat yang sama, Bapak Dauzan menanamkan benih pendidikan etika kepada para pembaca perpustakaan yang dikelolanya. Mulai bagaimana menumbuhkan sifat kejujuran, kepedulian hingga sifat serta sikap kebersamaan. Hal ini terkonseptualisasikan dalam sistem yang diterapkan di perpustakaan MABULIR ini.

Konsep kebersamaan ini tergambar dari model peminjaman buku ala MABULIR. Peminjam buku diwajibkan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5-20 orang. Ketua kelompok akan bertanggung jawab terhadap bahan bacaan yang dipinjam. Ketua kelompok pula yang diarahkan oleh Mbah Dauzan, begitu kebanyakan orang memanggilnya, agar setiap buku yang dipinjam oleh satu kelompok, dipinjamkan lagi ke teman yang lainnya. Mbah Dauzan menyebutnya dengan *multi-level reading*.⁷ Jadi semacam pola pembacaan buku yang bergilir serta berjenjang. Cukup unik, kreatif dan inovatif.

Dengan perpustakaan MABULIR yang didirikannya, Mbah Dauzan benar-benar bertekad berjuang melawan kekurangan masyarakat akan bahan bacaan serta melawan kebodohan. Caranya dengan memaksimalkan fungsi dan peran bahan bacaan (buku). Kalau dulu beliau berperang melawan penjajah

⁷ *Multi-level reading* adalah cara menyebarluaskan bahan-bahan bacaan kepada teman atau kerabat (wawancara pada tanggal 10 April 2006).

berpelurukan timah panas. Kini beliau melawan keterbelakangan dengan berpelurukan buku, demikianlah beliau secara lugas mengibaratkan buku sebagai peluru.⁸

Seperti layaknya lembaga-lembaga swadaya yang lain, yang mempunyai banyak kendala, perpustakaan milik Mbah Dauzan ini juga banyak mengalami kesulitan. Di antara kesulitan yang dialami perpustakaan ini, seperti ruangan yang bocor di mana-mana, kekurangan tenaga untuk mengantar bahan bacaan ke pengguna, keuangan, dan yang tak kalah sulitnya adalah dalam menghadapi pengguna yang tidak mau menerima bahan bacaan yang ditawarkan. Padahal melalui bahan bacaan inilah perpustakaan ini membantu pendidikan nonformal masyarakat. Melalui bahan bacaan yang disodorkan kepada pengguna, pemilik berusaha membantu mencerdaskan bangsa ini yang kurang memberi perhatian pada pendidikan dan sangat rendah dalam menghargai ilmu pengetahuan.

Alasan peneliti tertarik dengan tema ini adalah karena: *pertama*, belum ada penelitian sebelumnya yang memfokuskan kajian pada peranan perpustakaan MABULIR terhadap pendidikan nonformal masyarakat. *Kedua*, perpustakaan MABULIR berkonsentrasi memberikan layanan terhadap pendidikan nonformal, di mana model pelayanan seperti ini merupakan pelopor dari perpustakaan komunitas dan menjadi cirikhasnya dalam memberikan layanan bacaan terhadap masyarakat umum. Jadi, peranan perpustakaan MABULIR cukup unik dan kreatif. *Ketiga*, sebagai perpustakaan komunitas nonprofit, yang didanai oleh biaya pribadi dan hanya kadang-kadang saja mendapat bantuan, perpustakaan

⁸ Wawancara dengan Bpk. Dauzan Faruk tanggal 15 Mei 2006.

ini dianggap oleh peneliti sangat menarik untuk diteliti. *Keempat*, ketertarikan peneliti pada bagaimana cara perpustakaan MABULIR mensosialisasikan dan mengimplementasikan program-programnya. Atau lebih tepatnya, konsep yang diterapkan di perpustakaan ini yang cukup unik, kreatif dan inovatif. *Kelima*, peneliti mencoba untuk menelisik, membongkar dan memahami faktor penghambat dan pendukung kegiatan pelayanan perpustakaan MABULIR. Dan *terakhir*, peneliti berusaha untuk menarik benang merah peranan perpustakaan MABULIR terhadap pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kauman. Itulah beberapa alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti perpustakaan MABULIR.

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan MABULIR dalam upayanya membantu pendidikan nonformal masyarakat. Termasuk tentang faktor penghambat dan pendukung kegiatan, juga tentang peran MABULIR sendiri dalam pendidikan nonformal masyarakat. Di samping itu, akan ditelusuri tanggapan masyarakat sekitar perpustakaan MABULIR dan pengguna (kelompok baca/belajar), yang biasa didatangi oleh pemilik MABULIR. Mempertimbangkan kefokusannya penelitian, maka di sini peneliti akan mengkonsentrasikan domain penelitian pada wilayah Kauman, di mana anggota masyarakatnya banyak menggunakan keberadaan fasilitas perpustakaan MABULIR.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu MABULIR dalam hal publikasi. Peneliti juga berharap kepada pihak-pihak terkait agar dapat membantu kesulitan yang dihadapi oleh MABULIR, terutama dalam konteks pendidikan nonformal kepada masyarakat. Peneliti juga berharap agar ada pihak

yang mulai memikirkan atau lebih jauh lagi merangkul MABULIR dalam hal pengelolaan ke depannya, karena pemilik belum mempunyai seseorang yang dapat meneruskan perjuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya (Usman, 1996: 26). Pengertian lain rumusan masalah adalah merumuskan atau menyusun masalah-masalah yang ada dalam sebuah penelitian yang nantinya akan dicarikan pemecahannya atau jalan keluarnya (Nazir, 1988: 133-134). Sedangkan menurut Evans (1997: 63) dalam Kuncoro (2004: 3) dijelaskan bahwa rumusan masalah adalah konteks dari penelitian, alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan petunjuk yang mengarah pada tujuan penelitian. Berdasarkan pada hal di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi dan implementasi program perpustakaan MABULIR dalam upaya meningkatkan pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kauman?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan perpustakaan MABULIR dalam upaya membantu pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kauman?
3. Bagaimana peran perpustakaan MABULIR terhadap pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kauman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan apa yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar peneliti ataupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian sesungguhnya (Usman, 1996: 29). Atas dasar ini, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses sosialisasi dan implementasi program perpustakaan MABULIR dalam meningkatkan pendidikan nonformal masyarakat di wilayah Kauman.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan MABULIR.
3. Mengetahui peran perpustakaan MABULIR terhadap pendidikan masyarakat di wilayah Kauman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memanfaatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (Usman, 1996:31). Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia perpustakaan yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan.
2. Memberikan pendidikan alternatif kepada masyarakat. Dalam hal ini melalui media perpustakaan/taman bacaan.

3. Memberikan motivasi kepada perpustakaan MABULIR agar berusaha lebih giat lagi dalam memberikan layanan untuk masyarakat. Kiranya penelitian ini, yang juga sekaligus merupakan media publikasi, bisa menjadi salah satu motivator.
4. Menambah wawasan peneliti tentang perpustakaan yang terkait erat dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan nonformal.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang.
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

- 2.1 Telaah Pustaka
- 2.2 Kerangka Pemikiran
- 2.3 Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Tempat Penelitian
- 3.2 Tempat Penelitian
- 3.3 Variabel Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Metode Analisis Data

BAB IV PERAN PERPUSTAKAAN MABULIR TERHADAP PENDIDIKAN NON FORMAL BAGI PEMAKAINYA

4.1 Gambaran Umum Perpustakaan MABULIR

4.2 Deskripsi Penelitian

4.3 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

5.2 Saran

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab IV, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya MABULIR dalam mengenalkan dan mengembangkan perpustakaan kepada masyarakat luas dilalui dengan perjuangan yang sangat keras. Hal ini dapat dilihat dari perjuangan MABULIR yang tergambar dari bagaimana proses dan cara yang ditempuhnya. Berbagai cara diambil untuk mensosialisasikan perpustakaan dengan ragam kegiatannya. Sehingga hasilnya MABULIR dapat dimanfaatkan dan dikenal oleh banyak kalangan masyarakat.
2. Implementasi dari program-program yang direncanakannya dapat berjalan dengan cukup baik. Keberhasilannya dapat dilihat dari terbentuknya kelompok baca, kelompok pembaca dan pengguna, yang cabangnya tersebar di berbagai kota di Jawa.
3. Namun demikian, keberhasilan MABULIR tidak terlepas dari segala faktor penghambat yang mengiringinya. Di antara faktor penghambat yang cukup dominan adalah bagaimana sulitnya berjuang memberikan pendidikan kepada masyarakat yang kondisi perekonomiannya berada di bawah rata-rata,

rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat dan kekurangan fasilitas pendukung seperti komputer dan sebagainya.

4. Faktor pendukung dalam keberhasilan MABULIR antara lain perhatian dan apresiasi yang cukup menggembirakan dari berbagai pihak yang peduli kepada pendidikan generasi penerus bangsa ini. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan baik berupa uang, buku, komputer dan penghargaan-penghargaan atas capaian-capaian luhur MABULIR.
5. Peranan mulia MABULIR dalam memberikan pendidikan nonformal kepada masyarakat luas tidak dapat dipungkiri lagi. Hal ini tampak nyata dari upaya tanpa jera MABULIR, meski pelbagai kendala menderanya, dalam memberikan bahan bacaan kepada masyarakat, membuat kelompok baca dan membentuk kelompok belajar yang kemudian diikutkan dalam ujian kejar paket A dan B – yang buah dari semua itu adalah geliat wajah pendidikan di masyarakat luas yang sekarang mulai sangat dirasakan manfaatnya.

5.2 Saran

Menimbang betapa vitalnya fungsi dan peran perpustakaan bagi pembangunan pendidikan negeri ini; begitupun tidak kalah pentingnya perpustakaan komunitas, seperti MABULIR, yang sanggup melayani dan mendorong pendidikan (nonformal) masyarakat di sekitarnya, maka kiranya mendesak berbagai pihak terkait di bawah ini seperti:

5.2.1 Pemerintah

- a. Adanya perhatian yang serius dari pemerintah untuk menyisihkan anggaran pendidikan dalam wujud alokasi dana operasional/fasilitas untuk keberlangsungan perpustakaan komunitas (sosial) seperti MABULIR. Artinya, pemerintah hendaknya menyadari betul betapa APBN dan APBD untuk anggaran pendidikan perlu ditingkatkan lagi agar lebih proporsional dalam menakar kebutuhan pendidikan bangsa ini, sehingga perpustakaan komunitas juga dapat tersentuh oleh pemerintah dan mestinya menjadi agenda pemerintah yang juga berkewajiban membangun pendidikan (nonformal) bersama masyarakat.
- b. Memasukkan penjelasan, kedudukan dan memberikan perhatian dalam RUU Perpustakaan yang akan segera disahkan.
- c. Memberikan pembinaan dan menjalin kerjasama antar-perpustakaan daerah/nasional dan perpustakaan sekolah/ perguruan tinggi dengan perpustakaan komunitas, sehingga tercipta sinergi yang dapat menumbuhkembangkan pendidikan secara merata, dengan kualitas pendidikan yang dapat dijamin. Dengan pengertian lain, seluruh anak bangsa dapat mengakses pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang bermutu dan terjaga kualitasnya, sehingga karakter bangsa yang lebih bermartabat dapat terbangun dan tercipta dari sini.

5.2.2 Pengelola Perpustakaan

- a. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan peningkatan pelayanan terhadap para pengguna perpustakaan, sehingga kelompok baca dapat memanfaatkan bahan bacaan secara optimal.
- b. Membenahi fasilitas yang ada agar lebih layak dan sedapat mungkin mulai memenuhi standar-standar perpustakaan yang lebih mutakhir. Hal itu dapat dicapai dengan sistem komputerisasi yang jauh lebih memadai lagi, sehingga seluruh aktivitas yang terkait dengan pelbagai program perpustakaan – baik internal (administrasi, dokumentasi, inventarisasi, katalogisasi dan sebagainya) ataupun eksternal (sistem pelayanan kepada pengguna dan mulai memikirkan membuat situs atau website) perpustakaan – lebih dapat efektif dan mempermudah para pegiat perpustakaan dalam mengakses katalog atau bahan bacaan, dengan jangkauan aksesnya menjadi lebih luas.

5.2.3 Masyarakat Umum

- a. Perpustakaan MABULIR selalu membuka relawan sebagai pegiat MABULIR untuk terciptanya sistem pengelolaan yang lebih baik dan menarik.
- b. Diharapkan akan muncul MABULIR-MABULIR baru sebagai sikap kepedulian terhadap nasib pendidikan dan dalam rangka turut membantu mencerdaskan bangsa.
- c. Masyarakat dapat lebih aktif berkunjung ke MABULIR karena tidak semuanya dapat didatangi MABULIR dengan aktif.

5.2.4 Jurusan Perpustakaan

- a. Setelah penelitian ini diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang peranan perpustakaan terhadap nasib pendidikan bangsa.
- b. Adanya penelitian yang terkait dengan cara membandingkan peranan perpustakaan komunitas dengan perpustakaan daerah/nasional atau perpustakaan sekolah/ perguruan tinggi.
- c. Adanya perhatian dan/atau kerja sama jurusan terhadap perpustakaan komunitas seperti MABULIR, dengan meletakkan mahasiswa yang PKL (praktek kerja lapangan) pada perpustakaan komunitas.

- Al-Zastrouw, Ng. 2006. "Meningkatkan Gairah Baca". Dalam Seminar Kepustakaan, 28 Desember 2006.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiyono. 2003. "Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa". Dalam *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi bagi Guru dan Dosen se Indonesia*, 28-30 Oktober dan 4-5 November 2003.
- BI Purwantari. 2007. "Perpustakaan Untuk Hapus Buta Huruf". Dalam *Kompas*, 5 September 2007.
- _____. 2007. "Melek Huruf: Membangun Model Kerala". Dalam *Kompas*, 5 September 2007.
- Fadjar, Abdullah. 1992. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Dalam *Jurnal Penelitian Agama*, no.1 Juni-Agustus 1992.
- 2005 . "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Perpustakaan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Dalam *Sarasehan Penerbit, Penagarang, Pengguna perpustakaan*, 24 November 2005.
- [Http://www.kompas.com/kompas-cetak/0706/09/opini/3582472.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0706/09/opini/3582472.htm). Download tgl 28 07 2007 jam 22.00 wib
- Illich, Ivan. 1984. *bebas dari sekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Joesoef, Daoed. 2007. "Sekolah Rumah?". Dalam *Kompas*, 09 Juni 2007.
- Kulsum, Umi. 2007. "Menyalurkan Hobi dan Mimpi". Dalam *Kompas*, 3 September 2007.
- _____. 2007. "Bisnis Menggiurkan". Dalam *Kompas*, 3 september 2007.
- Kusuma, Mawar. 2007. "Perpustakaan, Surga Para Mayoga". Dalam *Kompas*, 12 September 2007.
- Ratnawati, Sintha. 2000. tantangan bagi pustakawan dalam membangun perpustakaan masa depan
- Maurois, Andre. 1980. *Perpustakaan Umum dan Kemajuan*. Jakarta: Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhammad, Wahyu Akmalia. 2005. "Menebar Virus Membaca Melalui Yogya". Dalam *Kompas*, 24 Desember 2005.

- Ronie LA. 2003. "Dauzan Farook: Pejuang 45 yang Berdakwah Melalui Mabulir". Dalam *Hidayah*, Agustus 2003.
-Perpustakaan : Karana Seneng Maca, Uwong Bisa Sukses Uripe. Dalam *Djoko Lodang* no.16 2003.
- Sulistyo, Basuki. 2002. "Visi dan Misi Perpustakaan dalam Membangun Pelayanan yang Efektif dan Efisien". Dalam *Thik Tank for a untuk program Community Development, Education Development dan LibraryDevelopment*, 15-17 Juni 2002.
- Soetrisman. 2005. "Desa Buku dan Kota Magelang". Dalam *Sarasehan Desa Buku*, 16 Mei 2005.
- Sulistyo, Basuki. 2002. "Perpustakaan Nasional RI dan Pengembangan Perpustakaan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". Dalam *Rapat Koordinasi Nasional, Perpustakaan Nasional*. 26-28 Juni 2002.
- Subagyo. 2004. "Pustakawan sebagai Komunikator Pembangunan bagi Masyarakat Marginal dan Desa Miskin". Dalam *Jurnal Pustakawan Indonesia*, vol. 4. no.2. Desember 2004.
- Soelaiman, Darwis A. 1996. *peranan perpustakaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasioanal dalam mengembangkan kebudayaan* Mohamad, Goenawan. 2005. "Suatu yang Kelak Retak Kita Membikinya Abadi". Dalam *Sarasehan Desa Buku*, 16 Mei 2005.
- Surtiawan, Dwi. 2006. "Menunggu Kiprah Dewan Buku Daerah". Dalam *Kompas*, 28 Januari 2006.
- Susanto, Slamet. 2005. "Dauzan, Books and a Mobile Library". Dalam *The Jakarta Post* wenesday, June 8, 2005.
-2004. "Dauzan Farook, Mengabdi Total Lewat Perpustakaan Mabulir". Dalam *Kompas*, 30 Desember 2004.
-2005." Dauzan Tokoh Perbukuan Yogya". Dalam *Keaulatan Rakyat*, 17 September 2005.
- Vaizey, John. 1982. *Pendidikan di Dunia Modern*. Jakarta: Gunung Agung
- Wahyono, S. Bayu. 1997. "Rendahnya Apreseasi Masyarakat Terhadap Perpustakaan". Dalam *Kompas*, 26 September 1997.
- Wibowo. Ragil k. 2002. "Dauzan Farook: Perpustakaan yang Menjemput Pelanggan". Dalam *Jurnal Islam*, 19-25 Syawal142/4-10 Januari 2002.
-2005. "Pustakawan Keliling dari Yogyakarta: 'Saya Sedih dengan Bacaan Sekarang'". Dalam *Nyata*, minggu ke IV Januari 2005.

- Winarno. 2001. "Jihad ala Dauzan Farook". Dalam *Majalah MQ* edisi 6/thII/ Oktober 2001/ Rojab-Sa'ban 1422.
- Poedjinoegroho E, Baskoro. 2006. "Guru Profesional, Adakah?". Dalam *Kompas*, 3 Januari 2006.

Curriculum Vitae

- Nama : Umi As'adah
- T.T.L : Mojokerto, 10 November 1982
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat Rumah : Jl. Brahma No.246 Rt/Rw 07/02 Pemukti Baru
Tlogo Prambanan Klaten Jawa Tengah 57454 Telp.
6991729 HP 081 392 254 380
- Nama Ortu : H. Hasanuddin Supalal
- Pekerjaan : Petani
- Riwayat Pendidikan :
- Th. 1989 - 1995 : MI Roudlotul Huda/Salaffiyah
 - Th. 1995 - 1998 : MTs Salaffiyah
 - Th. 1998 -2001 : MA Nurul Jadid
 - Th. 2002 - : SI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
- Kegiatan-kegiatan :
- Anggota Kerabat Kota Yogya (KKY) 1998-1999
 - Koordinator KIR Mukmin Yogya 1998-1999
 - Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu perpustakaan dan Informasi (HMPII) 2003-2005
 - Mengikuti Konggres Nasional HMPII, Yogyakarta 2003
 - Mengikuti Konggres Nasional HMPII, Jakarta 2004
 - Mengikuti Konggres Nasional HMPII, Bandung 2005

- Wakil Ketua BEMJ Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005-2005
- Koordinator Relawan 1001 Buku Yogya 2006-2007
- Anggota Jaringan Islam Kampus (Jarik-Yogya) 2006-2007
- Koordinator Komunitas Jonggrang Family (JF-Prambanan) 2005-2007
- Relawan Gempa Bumi LSM Song-song Prambanan 2006
- Mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Yogyakarta 1998
- Mengikuti Workshop Jaringan Islam Kampus I Yogyakarta 2006
- Mengikuti Workshop Kurator Karya Seni Yogyakarta 2006
- Mengikuti Workshop Jarik Nasional Bogor 2007
- Mengikuti Workshop Jaringan Antar Kampus – Paramadina, Bogor 2007
- Mengikuti Workshop Indie Film LA Light Yogyakarta 2007
- Mengikuti Workshop Inter Cultural Visual Story Yogyakarta 2007
- Mengikuti Workshop & Sarasehan Recovery Gempa Bumi Yogya-Jateng 2007
- Mengikuti Kuliah Umum Bersama Prof. Henk Schulte Nordolt, UGM, 2007
- Mengikuti Kuliah Umum Bersama Prof. Karel Steenbrink, Kanisius, Yogyakarta, 2007
- Mengikuti Diskusi Dwi Mingguan Bersama Dr. Bianca C. Smith, FIB UGM, 2007

Surat Lamaran

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah sebagai berikut :

Nama : Anton Budi Prasetyo
T.T.L : Klaten, 03 Desember 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa – Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Sastra & Senirupa (FSSR)
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi untuk mengikuti acara workshop yang akan diadakan oleh LP3Y pada tgl. 15-16 Mei 2007 hingga selesai.

Yogyakarta, 11 Mei 2007

Anton B. Prasetyo